

## HUBUNGAN EKSISTENSI GURU DI MASYARAKAT DENGAN KUALITAS GURU DALAM PERANNYA SEBAGAI PENDIDIK PADA GURU- GURU SE-KECAMATAN TANON KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2016

Sri Untari

Email: [sriuntari924@gmail.com](mailto:sriuntari924@gmail.com)

**Abstract:** The research aims at finding out whether the relationship between existence of teacher in society and quality of teachers in their role as educators on teachers in Tanon Sub-districts, Sragen Regency in 2016. The research in quantitative research. The population of the research is the teachers in Tanon sub-district, namely 490 teachers. Sampel was taken through purposive random sampling with total sample is 10-15% of population with the result of counting 50 teachers. The techniques of collecting the data used a questionnaire and documentation. The questionnaire is used to collect data in terms of existence and quality of teachers as educators, and the documentation is used to gather data of teachers in Tanon Sub-district. The technique of analyzing the data used product moment analysis. Research finding shows that value of  $r_{xy} = 0.853$  meanwhile  $r$ - table on significant level 5 % with  $N = 50$  was 0.279; therefore  $r_{xy} = 0.853 > r$  table 0.279. thus, the hypothesis saying that there is a relationship between existence of teachers in society and quality of teachers in their role as educators on teachers in Tanon Sub-district, Sragen Regency in 2016 is truly proven.

**Abstrak:** Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara eksistensi guru di masyarakat dengan kualitas guru dalam perannya sebagai pendidik pada guru-guru Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah guru-guru se-Kecamatan Tanon yang berjumlah 490 guru. Sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 10-15% dari populasi, dengan hasil perhitungan yang berjumlah 50 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan teknik dokumentasi. Teknik angket untuk mengumpulkan data tentang eksistensi dan kualitas guru sebagai seorang pendidik, serta teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data guru Kecamatan Tanon. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis product moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,853$  sedangkan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dengan  $N=50$  diperoleh 0,279 dengan demikian  $r_{xy} = 0,853 > r$  tabel 0,279 maka hipotesis yang menyatakan “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara eksistensi guru di masyarakat dengan kualitas guru dalam perannya sebagai seorang pendidik pada guru- guru se-Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun 2016”, terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : *Eksistensi Guru, Masyarakat, Kualitas Guru*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Hal ini tercantum dalam undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada pasal 4 ayat (2) ditetapkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna” dan dalam ayat (3) ditetapkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah

yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat (Syarif Bahri Djamarah, 2005: 31). Eksistensi seorang guru di masyarakat sangatlah penting karena ia dapat mengimplementasikan salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi sosial. Seperti yang kita ketahui di dalam masyarakat sosial keberadaan guru dianggap sebagai seorang panutan yang tidak jarang keberadaan

guru dijadikan seorang pemimpin misalnya sebagai ketua RT/RW dan dipandang lebih menonjol apabila dilihat dari kualifikasi pendidikan yang dimilikinya. Dari situ dapat dilihat bahwa . Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi.

#### PEMBAHASAN

##### Tinjauan Tentang Eksistensi Guru

Istilah “eksistensi” berasal dari akar kata *existere*, yang secara literal bergerak atau tumbuh keluar. Dengan istilah ini hendak dikatakan oleh para eksistensialis bahwa eksistensi manusia (apakah itu terdapat dalam seni, filsafat, atau psikologi) seharusnya dipahami bukan sebagai kumpulan substansi-substansi, mekanisme-mekanisme, atau pola-pola statis, melainkan sebagai “gerak” atau “menjadi”, sebagai sesuatu yang “mengada” (Zainal Abidin, 2002 :40).

Jadi, dapat diambil kesimpulan dari pengertian di atas bahwa eksistensi adalah pengakuan terhadap kehadiran seseorang dalam suatu lingkungan baik dalam keluarga, masyarakat, sekolah dan lainnya. Dimana eksistensi atau keberadaan seseorang tersebut tidak dapat digantikan oleh orang lain karena eksistensi itu sendiri merupakan milik pribadi tidak dapat digantikan oleh orang lain, orang lain hanya bisa mengurangi rasa yang dimiliki seseorang sedangkan apa yang dirasakan seseorang tidak dapat digantikan oleh orang lain.

##### Tinjauan Tentang Kualitas Guru

Menurut Richey dalam (Piet A. Sahertian, 1992 :10-13) mengungkapkan terdapat 5 variabel yang menunjukkan kualitas mengajar baik, yaitu yang punya kualitas mengajar tinggi maupun kualitas mengajar yang rendah. Kelima variabel itu antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Bekerja dengan siswa secara individual.
- b. Persiapan dan perencanaan mengajar.
- c. Pendayaguna alat pelajaran.
- d. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
- e. Kepemimpinan aktif dari guru.

Selain variabel di atas Richey dalam (Piet A, 1992:10-13) juga mengungkapkan kebanyakan kualitas guru ini ditentukan oleh berbagai tujuan hendak dicapai dan kadar penilaian. Sehubungan dengan ini, umumnya digunakan ungkapan sebagai berikut : (1) Guru yang baik (*a good teacher*), (2) Guru yang berhasil (*a succesfull teacher*), (3) Guru yang Efektif (*an effective teacher*).

Jadi guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dan juga pendidik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diinginkan guru tersebut hendaknya berkualitas, guru yang berkualitas diantaranya adalah guru yang bertanggung jawab, guru yang berwibawa, berdisiplin, dan mandiri dalam melaksanakan tugas dan pengabdianya dan juga dapat dijadikan panutan bagi anak didiknya. Untuk menjadikan anak didik yang berkualitas maka gurunya harus berkualitas terlebih dahulu. Karena guru merupakan artis kalau di dalam kelas apa saja yang dilakukannya akan ditiru oleh anak didiknya karena seperti yang dikatakan di awal tadi bahwa guru adalah panutan.

##### Tinjauan Tentang Guru Sebagai Pendidik

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 2 ditetapkan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 ditetapkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan

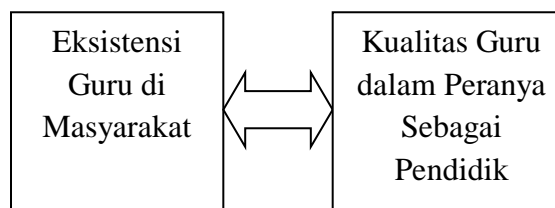
kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan parapeserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya (Mulyasa, 2013: 37-38).

Jadi sebagai seorang guru yang baik, guru tidak hanya mengajar, mentransfer ilmu akan tetapi yang terpenting adalah perannya sebagai pendidik yang bisa mengubah perilaku anak didiknya dari yang kurang baik menjadi baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Berbeda halnya apabila guru itu hanya terpaku pada tugasnya sebagai pengajar yang hanya mengutamakan penyampaian materi tanpa memperhatikan perilaku anak didiknya yang akan terjadi pada jauh hari adalah anak didik tersebut secara teori baik akan tetapi perilakunya kurang baik karena tidak dididik dengan baik hanya diajar dengan mentransfer ilmu saja.

#### Kerangka Berpikir

Eksistensi guru di masyarakat diwujudkan melalui tindakan nyata di masyarakat dengan guru tersebut berperan aktif di masyarakat dengan memberikan contoh yang positif di masyarakat serta menjadi figur inspiratif di masyarakat sehingga dapat terwujud bahwa guru itu dalam Bahasa Jawa Digugu lan Ditiru.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Hubungan Eksistensi Guru di Masyarakat dengan Kualitas Guru dalam Perannya sebagai Seorang Pendidik. Maka dari itu digambarkan dengan menggunakan gambar sebagai berikut :



## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti memerlukan tempat penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2016.

### Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Watson dalam denim (2002) dalam Trianto (2011) mengemukakan bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientitif inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivism logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi.”

### Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010 : 173)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru- guru se-Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen tahun 2016 yang berjumlah 490 guru dengan rincian sebagai berikut :

No.	Jenjang	GTT	GT Y	Guru Bantu Pusat	PNS	Jumlah
1.	TK	4	58	-	23	85
2.	SD	84	-	-	190	274
3.	SMP	14	7	-	71	92
4.	SMK	-	39	-	-	39
<b>Jumlah</b>						490

### Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto(1993:107) “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua dan selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15%.

Dari populasi 490 guru dapat diketahui yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 50 sampel meliputi data berikut ini :

No.	Jenjang	Sampel yang Akan Diambil
1.	TK	9
2.	SD	28
3.	SMP	9
4.	SMK	4
Jumlah		50

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Pada bab ini disajikan serta dibahas hasil penelitian dan pengambilan data yang dilakukan di Tanon. Luas wilayah Kecamatan Tanon adalah 51.00 Ha, terdiri dari 16 Desa dengan jumlah penduduk akhir Maret 2007 adalah 54.380 jiwa (L : 26.911 dan P : 27.469). Dan bila melihat penduduk berdasarkan usia akan tampak sekali bia di Kecamatan Tanon didominasi oleh penduduk usia produktif yang tentunya menjadi modal yang baik bila dikelola tapi bisa menjadi bumerang bila tidak ada kesempatan kerja yang luas. Kecamatan Tanon terletak di sebelah di sebelah barat Ibukota Kabupaten yang berjarak 14 Km dan 34 Km dari Kota Solo dengan ketinggian 141 m diatas permukaan air laut.

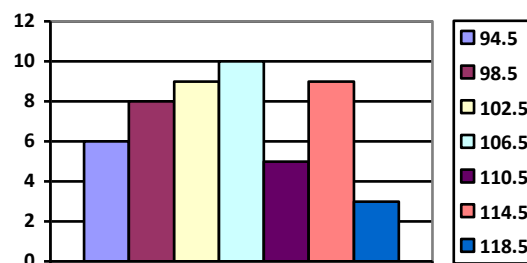
Berikut merupakan hasil penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan di Tanon.

1. Dari hasil pengumpulan data Eksistensi Guru diperoleh nilai tertinggi 120 dan nilai terendah 93. Adapun hasil analisis data diperoleh nilai mean = 105,62 median = 105,75 modus 114,55 dan standar deviasi = 155,13. Selanjutnya data Eksistensi Guru dapat digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Hasil Angket Eksistensi Guru (X)

Nilai	X	X <sup>2</sup>	F	f.X	f.X <sup>2</sup>
93-96	94.5	8930.25	6	567	53581.5
97-100	98.5	9702.25	8	788	77618
101-104	102.5	10506.25	9	922.5	94556.25
105-108	106.5	11342.25	10	1065	113422.5
109-112	110.5	12210.25	5	552.5	61051.25
113-116	114.5	13110.25	9	1030.5	117992.25
117-120	118.5	14042.25	3	355.5	42126.75
Jumlah	745.5	79843.75	50	5281	3992187.5

Selanjutnya data Eksistensi Guru digambarkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik histogram hasil angket eksistensi guru di masyarakat pada guru-guru se-Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun 2016.

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang memiliki eksistensi di masyarakat dengan nilai 93-96 ada 6 guru, guru yang mendapat nilai 97-100 ada 8 guru, guru yang mendapat nilai 101- 104 ada 9 guru, guru yang mendapat nilai 105-108 ada 10

guru, guru yang mendapat nilai 109-112 ada 5 guru, guru yang mendapat nilai 113-116 ada 9 guru dan guru yang mendapat nilai 117- 120 ada 3 guru.

Dari hasil penghitungan statistik di atas dan dari hasil penelitian mengenai variabel bebas eksistensi guru, yaitu eksistensi guru di masyarakat (X) yang diketahui melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan sebesar 30 instrumen dengan indikator penilaian angket skala 4 diperoleh nilai tertinggi 120 dan terendah 93. Maka dapat diketahui apabila seorang guru aktif dalam masyarakat memiliki peran penting dan apabila aktif dalam masyarakat maka dapat mempengaruhi kualitasnya sebagai seorang pendidik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

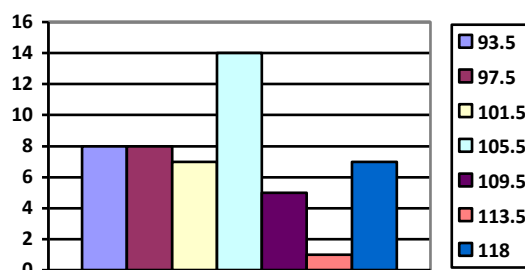
Masyarakat merupakan tempat seseorang bersosialisasi dan dapat dilihat peran sertanya dalam masyarakat lingkungan tempat seseorang tinggal. Hasil ini didukung oleh teori Durkheim dalam M Munandar (1998 : 65) bahwa individu barulah individu apabila pola perilakunya yang khas dirinya itu diproyeksikan pada suatu lingkungan sosial yang disebut masyarakat. Kekhasan atau penyimpangan dari pola perilaku kolektif menjadikannya individu, menurut relasi dengan lingkungan sosialnya yang bersifat majemuk serta simultan. Dari individu dituntut kemampuan untuk membawa dirinya secara konsisten, tanpa kehilangan identitas nilai etisnya. Relevan dengan relasi-relasi sesaat antara dirinya dengan berbagai perubahan lingkungan sosialnya.

2. Dari hasil pengumpulan data kualitas guru diperoleh nilai tertinggi 120 dan terendah 92. Adapun hasil analisis data diperoleh nilai mean = 104,05, median = 104,52, modus =105,7 dan standar deviasi 736.

### Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Kualitas Guru (Y)

Nilai	X	X <sup>2</sup>	f	f.X	f.X <sup>2</sup>
92-95	93.5	8742.25	8	748	8742.25
96-99	97.5	9506.25	8	780	9506.25
100-103	101.5	10302.3	7	710.5	10302.3
104-107	105.5	11130.3	14	1477	11130.3
108-111	109.5	11990.3	5	547.5	11990.3
112-115	113.5	12882.3	1	113.5	12882.3
116-120	118	13924	7	826	13924
<b>Jumlah</b>	<b>739</b>	<b>78477.5</b>	<b>50</b>	<b>5202.5</b>	<b>78477.5</b>

Selanjutnya data kualitas guru digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Angket Variabel Kualitas Guru dalam Perannya Sebagai Seorang Pendidik pada Guru-Guru se-Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun 2016.

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang mendapat nilai 92-95 ada 8 guru, guru yang mendapat nilai 96-99 ada 8 guru, guru yang mendapat nilai 100-103 ada 7 guru, guru yang mendapat nilai 104-107 ada 14 guru, guru yang mendapat nilai 108-111 ada 5 guru, guru yang mendapat nilai 112-115 ada 1 guru, dan yang mendapat nilai 116-119 ada 7 guru.

Dari hasil penghitungan statistik di atas dan dari hasil penelitian mengenai variabel terikat kualitas guru, yaitu kualitas guru dalam perannya sebagai seorang pendidik (Y) yang diketahui melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan sebesar 30

instrumen dengan indikator penilaian angket skala 4 diperoleh nilai tertinggi 120 dan terendah 92. Maka dapat diketahui seperti dalam analisis tabel sebelum bahwa guru yang memiliki eksistensi di masyarakat maka juga akan berpengaruh terhadap kualitas dirinya sebagai seorang guru karena dapat bersosialisasi dengan baik memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat tempat tinggalnya dan juga sekolah dimana dia sebagai seorang pendidik.

Hal ini dapat didukung teori Masnur Muslich (2013 : 56) mengemukakan bahwa guru adalah profesi yang mulia, mendidik, mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Apabila guru dapat menjalankan profesinya dengan baik maka ia dapat disebut guru yang berkualitas. Tidak hanya itu, guru yang berkualitas juga harus mempunyai 4 kompetensi guru dan kaitannya dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru. Kompetensi sosial guru di masyarakat yang berkaitan dengan eksistensi seorang guru tersebut yang menjadikan guru disegani di dalam masyarakat, dijadikan sosok panutan dalam masyarakat.

## Kesimpulan

Dengan menggunakan analisis product moment, diperoleh bahwa hubungan antara eksistensi guru di masyarakat dengan kualitas guru dalam perannya sebagai seorang pendidik hasil analisis diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,853$  (hitungan selengkapnya terlampir) selanjutnya nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r$  tabel  $N = 50$  signifikan 5% = 0,279 dan signifikan 1 % = 0,361.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,853 > r$  tabel 5% = 0,279 dan 1 % = 0,361 dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara eksistensi guru di masyarakat dengan kualitas guru dalam perannya sebagai seorang pendidik pada guru- guru se-Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun 2016”, terbukti kebenarannya.

Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa pemahaman eksistensi guru di masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas guru sebagai seorang pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Inan Tihul. 2015. Eksistensi Guru Sebagai Pribadi yang Profesional dan Menginspirasi. Diunduh tanggal 04 Februari 2016 dari [http://Jurnal+ALASMA+Sekolah+Tinggi+Ilmu+Tarbiyah+Muslim+Asia+Afrika+\(STIT+MAA\)+Jakarta\)+Edisi+Desember+2015&aqs=chrome..69i57.1791j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](http://Jurnal+ALASMA+Sekolah+Tinggi+Ilmu+Tarbiyah+Muslim+Asia+Afrika+(STIT+MAA)+Jakarta)+Edisi+Desember+2015&aqs=chrome..69i57.1791j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Masnur Muslich, 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara
- Media Online Sragen. 2016. Kecamatan Tanon. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2015 dari <http://www.sragenkab.go.id>
- Mulyasa, 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar Soelaeman, 1998. *Teori dan Ilmu Sosial Dasar Konsep ilmu Sosial*, Bandung: RT Refika Aditama
- Piet A. Sahertian, 1992. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Saiful Bahri Djamarah, 2005. *Guru dan Anak Didik*, Banjarmasin: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2011. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

- Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wawan. 2012. Pengembangan Kinerja Guru Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan. Diunduh pada tanggal 22 juni 2016 dari <Http://www.jurnal-kinerja-guru.html>
- Zainal Abidin, 2002. *Analisis Eksistensial*, Bandung: Refika
- Zawaqi Afdal Jamil. 2014. Eksistensi Problematika Guru di Masyarakat. Diunduh pada tanggal 22 Juni 2016 dari <http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/eduphysics/article/view/411>